BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul skripsi ini ialah : KEDUDUKAN AS-SUNNAH MENURUT ASY-SYAFI'I DALAM PEMBINAAN HUKUM SYARA' ISLAM.

Yang dimaksud dengan kata "Kedudukan As-Sunnah" ialah status atau fungsi As-Sunnah. Sedangkan kata "As-Sunnah" itu sendiri dalam judul ini dipakai menurut arti istilah (terminologi) ahli-ahli hadits (muhadditsun), yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat kejadian atau perangai, atau jalan hidup, baik sebelum diangkat menjadi rasul seperti bertahannuts di Gua Hira', maupun sesudahnya.[1]

Dengan terminologi seperti ini kata As-Sunnah dalam judul di atas disama-artikan dengan Al-Hadits.

"Asy-Syafi'i" yang dimaksudkan di sini ialah Muhammad Ibnu Idris Asy-Syafi'i, tokoh utama dan pendiri madzhab Syafi'i. Nama lengkapnya ialah Muhammad Ibnu Idris Ibnu Abbas Ibnu Usman Ibnu Syafi' Ibnu Saib Ibnu Ubaid Ibnu Abdi Yazid Ibnu Hasyim Ibnu Muthathalib Ibnu Abdi Manaf.[2]

---

[1]Muhammad 'Ajaj Al-Khathib, As-Sunnah Qablat-Tadwin, hal. 16

[2]Ali Fikri, Ahsanul-Qashash, IV, hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti kata "Pembinaan" ialah pembangunan[3], dan dalam konteks kalimat "pembinaan hukum syara' Islam" bisa juga berarti perumusan atau penetapan. Sedangkan yang dimaksud dengan "Hukum Syara' Islam" ialah hukum, peraturan atau undang-undang yang bersendikan ajaran agama Islam.

Dengan demikian dari judul skripsi ini diperoleh kesan pengertian bahwa pokok masalah yang dibahas adalah status, fungsi atau kedudukan As -Sunnah dalam pembinaan hukum syara' Islam menurut pandangan Asy-Syafi'i.

B. Alasan memilih judul

Pemilihan judul ini berdasar pada :

Pertama, telah sepakat jumhur ulama hadits bahwa As-Sunnah atau Al-Hadits yang shahih itu menjadi pedoman dan dasar hukum syara' Islam. Demikianlah keyakinan jumhur muslimin sejak zaman shahabat hingga kini. Namun demikian dalam kalangan umat Islam terdapat golongan kecil yang akhir-akhir ini dikenal sebagai golongan Inkarus Sunnah. Mereka menolak As-Sunnah sebagai sumber dan dasar hukum syara' Islam. Golongan yang sebenarnya lahir pada abad kedua hijriyah ini menolak penggunaan As-Sunnah sebagai sumber hukum dengan alasan bahwa Nabi SAW yang menjadi sumber dari seluruh kandungan As-Sunnah itu sendiri melarang umat Islam (para shahabatnya) saat itu untuk menulis

---

[3]WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep-konsep As-Sunnah, juga oleh karena Al-Qur-an yang merupakan satu-satunya kitab suci pegangan umat Islam sudah mencakup semua aspek termasuk hukum.

Kedua, Asy-Syafi'i yang secara langsung menghadapi golongan ini tampil menyanggah serangan-serangan mereka terhadap As-Sunnah dengan mengemukakan dalil-dalil Al-Gur-an dan lainnya. Karena ketegasan sikap beliau di dalam membela As-Sunnah inilah maka para ahli hadits memberinya gelar Nashirus-Sunnah[4] atau Pembela As-Sunnah.

Dengan kedua butir alasan di atas maka judul ini dipilih.

C. Tujuan pembahasan

Sejalan dengan alasan-alasan pemilihan judul di atas, maka tujuan dari pembahasan ini ialah :

1. Ingin mengetahui sejauh mana kekuatan argumentasi golongan yang menolak As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam, yang berpendirian bahwa Al Qur'an mencakup segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, mencakup hukum-hukum nya dunia kahirat tanpa memerlukan As-Sunnah.
2. Ingin mengetahui sejauh mana kekuatan pendidian dan argumentasi para ahli hadits atau Muhadditsun bahwa As Sunnah yang shahih merupakan sumber hukum syara' Islam.
3. Ingin mengetahui sejauh mana pendirian dan argumentasi Asy Syafi'i tentang As Sunnah sebagai sumber hukum syara' Islam sesudah Al

---

[4]Mushthafa As-Siba'i, As-Sunnah Wa Makatuhafit Tasyri'il Islami, hal. 440

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an.

D. Sistematika pembahasan

Secara global pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, tiap-tiap bab dibagi lagi dalam beberapa pasal yang seluruhnya meliputi empat belas pasal. Ikhtisar dari bab-bab itu adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN, berisi uraian tentang aneka aspek yang berkaitan dengan soal pendahuluan skripsi ini. Uraian tersebut dituangkan dalam pasal-pasal tentang penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sistematika pembahasan dan metodologi.

Bab II AS-SUNNAH DAN RIWAYAT HIDUP ASY-SYAFI'I. Pembahasan dalam bab ini dibuka dengan pasal tentang definisi dan sejarah As-Sunnah yang di dalamnya dikemukakan beberapa definisi As-Sunnah yang berbeda-beda, terutama dalam kaitannya dengan pemakaian kata As-Sunnah tersebut dalam skripsi ini, juga dikemukakan uraian tentang As-Sunnah dari segi historis. Pasal berikutnya ialah riwayat hidup Asy Syafi'i. Secara keseluruhan pembicaraan dalam bab ini dimaksudkan sebagai dasar pijak bagi pembicaraan dalam bab-bab berikutnya.

Bab III PIKIRAN MUHAMMAD IBNU IDRIS ASY SYAFI'I TENTANG AS-SUNNAH, yang secara khusus membicarakan As-Sunnah dan kedudukannya dalam hukum syara' Islam menurut Asy-Syafi'i. Pembahasan pokok ini dibagi dalam dua pasal yaitu, As-Sunnah menurut Asy-Syafi'i dan pasal tentang kedudukan As-Sunnah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hukum Syara' Islam.

Bab IV KEKUATAN HADITS AHAD SEBAGAI SUMBER HUKUM SYARA' ISLAM. Pembicaraan ini dijabarkan dalam dua pasal yaitu, kedudukan hadits Ahad dan alasan Asy-Syafi'i tentang hadits Ahad sebagai sumber hukum syara' Islam.

Bab B KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP, adalah bab yang terakhir dan sekaligus penutup dari keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab bab sebelumnya. Bahasan-bahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, dalam bab ini disari - kan dalam beberapa kesimpulan. Disusul kemudian dengan pasal tentang saran-saran dan pasal tentang penutup.

E. Methodologi

1. Permasalahan

Tentang Al-Qur-an sebagai sumber hukum syara' Islam tidaklah pernah ada di antara umat Islam sejak masa Nabi SAW sampai saat ini yang mempersoalkannya atau yang menentang keabsahannya. Semua umat Islam sependapat bahwa Al-Qur-an adalah Kalamullah yang berfungsi sebagai sumber dari ajaran agama Islam.

Pada masa hidup Nabi, Nabi dan kaum Muslimin besar sekali perhatiannya terhadap Al-Qur-an. Nabi menginstruksikan agar para shahabat menghafal Al-Qur-an dan mencatatnya. Dan setelah Nabi wafat, Al-Qur-an telah dihafal dengan sempurna dan telah leng - kap ditulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya terhadap As-Sunnah atau Al-Hadits. As-Sunnah tidak memperoleh perhatian seperti Al - Qur-an. Nabi tidak memerintahkan para shahabat untuk mencatat setiap ucapan dan perbuatan beliau, bahkan ada riwayat bahwa Nabi justeru melarangnya.

Dalam kondisi tidak tercatat itu, pada perkembangan berikutnya As-Sunnah selalu memperoleh tantangan berupa pengacauan dan pengrusakan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan kepentingan tertentu, sehingga banyak terjadi infil - trasi unsur-unsur asing ke dalam tubuh As-Sunnah. Tahun empat puluh hijrah adalah merupakan tonggak awal terjadinya pengacauan dan pengrusakan itu, dimana pertentangan politik yang terjadi antara Ali Ibn Abi Thalib dengan Mu'awiyah telah mendorong sementara penyokong mereka yang berpandangan picik untuk menciptakan hadits-hadits palsu yang memberikan dukungan terhadap sikap politik mereka. Selanjutnya dalam perkembangan berikutnya pemalsuan hadits merembet kedalam bidang-bidang yang lebih luas sesudah munculnya motif-motif lain yang bersifat non politik.

Dari kenyataan sejarah mengenai alur perkembangan yang dilalui As-Sunnah tersebut di atas , timbullah pada abad kedua Hijrah bermacam sikap di dalam memandang As-Sunnah dalam kedudukannya sebagai sumber hukum syara' Islam ; Ada yang menolak secara mutlak pemakaian As-Sunnah sebagai sumber hukum syara' Islam dan menyatakan bahwa sumber hukum syara' Islam satu-satunya adalah Al-Qur-an. Ada pula yang menolak Sunnah-sunnah yang dinukil secara ahad, karena Sunnah-sunnah seperti ini dipandang belum terbebas sama sekali dari kemungkinan adanya kesalahan dan ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alpaan penukil (rawi) nya.

Bertalian dengan ini Asy-Syafi'i tampil ke muka mewakili jumhur umat Islam, menentang dan menjawab argumentasi golongan-golongan yang menolak pemakaian As-Sunnah sebagai sumber hukum syara' Islam, sehingga ulama hadits memberinya gelar Nashirus-Sunnah atau Pembela As-Sunnah. Maka bagaimanakah hujjah Asy Syafi'i dalam hal ini dan sejauh mana kebenaran pendirian dan argumentasi Asy Syafi'i bahwa As-Sunnah sebagai sumber hukum syara' islam (?).

Inilah permasalahan pokok yang akan diberikan jawabannya melalui pembahasan skripsi ini.

2. Lingkup analisa

Sejalan dengan permasalahan tersebut di atas dan dengan tujuan pembahasan ini, maka lingkup analisanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

a. Argumentasi golongan yang menolak pemakaian As-Sunnah sebagai sumber hukum syara' Islam baik keseluruhan maupun sebahagiannya.

b. Argumentasi yang dikemukakan oleh Asy-Syafi'i tentang kehujjahan As-Sunnah sebagai salah satu dasar hukum syara' Islam.

c. Pandangan ulama hadits lain yang sependapat dengan Asy-Syafi'i.

3. Metode pendekatan

Studi dalam skripsi ini adalah bersifat studi kesejahteraan dalam bidang hadits, karena itu diguna-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan methoda pendekatan sejarah (historical aproach) dalam bidang ilmu hadits dan ilmu rijalul hadits dengan pola pembahasan diskriptitif-analitis.

4. Sumber data

Adapun literatur pokok yang dijadikan standart pembahasan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut :

a. Ki Abullah (Al-Qur-anul-Karim)
b. Kitab-kitab hadits, antara lain :
   1). Shahih Al-Bukhari, karya Al-Bukhari
   2). Shahih Muslim, karya Muslim
   3). As Sunan, karya Abu Dawud
   4). As Sunan, karya Ibnu Majah
c. Kitab-kitab karya Asy Syafi'i, antara lain :
   1). Ar Risalah
   2). Al Musnad
   3). Al Umm
d. Kitab-kitab yang khushush berhubungan dengan sejarah, antara lain :
   1). Asy Syafi'i, karya Muhammad Abu Zahrah
   2). At Tarikhul-Madzahibul-Islamiyah, karya Muhammad Abu Zahrah
   3). Asy-Syafi'i Nashirus-Sunnati Wa Wadli'ul Ushuli, karya Abdul-Halim Al-Jundi
e. Kitab-kitab Ulumul hadits, antara lain :
   1). As Sunnatu wa Makanatuha Fit-Tasyri'il - Islami, karya Mushtafa As-Siba'i
   2). Ulumul-Hadits wa Mushthalahuhu, karya Ash-Shubhis-Shalih
   3). Ushulul-Hadits 'Ulumuhu wa Mushthalahuhu karya Muhammad 'Ajaj Al Khatib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode pengumpulan data

Sebelum menyusun skripsi ini terlebih dahulu di kumpulkan beberapa data tentang kedudukan As-Sunnah - yang diperoleh dari sumber data.

Dari beberapa data tersebut, maka data yang diperlukan dihimpun dengan pendekatan kepustakaan (library research), yakni suatu methoda pengumpulan data mengenai suatu masalah melalui pengkajian literatur atau pustaka.

6. Metoda analisa data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan metoda sebagai berikut :

a. Deduksi dan Induksi. Untuk mengetahui pendirian dan argumentasi Asy Syafi'i tentang kedudukan As-Sunnah sebagai sumber hukum syara' islam, seperti yang telah diuraikan didalam kitab "Ar Risalah", maka digunakan metoda deduktif dengan mengetengahkan pendirian dan beberapa argumentasi beliau tentang As Sunnah untuk dianalisa. Kemudian dari beberapa argumentasi tersebut ditarik suatu kesimpulan dengan cara induktif.
b. Komparasi. Tentang kedudukan As Sunnah, baik Mutawatir maupun Ahad terdapat beberapa pendapat yang kontraversial; Ada golongan yang menolak As Sunnah dan ada pula golongan yang menerimanya. Beberapa pendapat tersebut di bandingkan lalu dianalisa, lalu diambil mana yang dipandang berdasar atas argumen yang lebih kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Transkripsi

Di dalam skripsi ini akan dijumpai banyak kata-kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam membacanya, maka dibuatlah pedoman transkripsi (penyalinan) nya sebagai berikut :

ث	= ts	misalnya	:	حديث	= hadits
خ	= kh	misalnya	:	بخارى	= Bukhari
ذ	= dz	misalnya	:	معاذ	= Mu'adz
ش	= sy	misalnya	:	شاذ	= syadz
ص	= sh	misalnya	:	صحيح	= shahih
ض	= dl	misalnya	:	ضابط	= dlabith
ط	= th	misalnya	:	خطيب	= Khathib
ظ	= dh	misalnya	:	ظنى	= dhanni
ع	= '	misalnya	:	ضعيف	= dla'if
غ	= gh	misalnya	:	غريب	= gharib
ق	= q	misalnya	:	ثقة	= tsiqah

Huruf-huruf yang bersyaddah (ّ) ditulis dengan menggandakan huruf yang bersangkutan, misalnya : Hujjah.

Untuk tanda-tanda harakat (syakal) dipergunakan huruf a untuk harakat fat-hah, huruf i untuk harakat kasrah, dan huruf u untuk harakat dlammah.

Dikecualikan dari ketentuan-ketentuan di atas, kata-kata yang sudah lazim dipakai dalam bahasa Indonesia, misalnya : Kisah, Rasul, Allah, Hukum, Sejarah, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id